

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah ikatan suci, baik secara fisik maupun spiritual, antara seorang pria dan wanita yang dilakukan dengan tujuan untuk hidup bersama sebagai suami istri guna membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia.¹ Keluarga dibentuk atas dasar kesepakatan bersama antara laki-laki dan perempuan, berdasarkan cinta dan kasih sayang, dengan keinginan bersama untuk hidup sebagai suami istri dalam ikatan pernikahan, dengan tujuan mencapai ketenteraman dan kebahagiaan bersama sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.² Salah satu tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk melindungi manusia dari hubungan seksual yang bebas. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana yang efektif untuk menjaga dan melindungi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif.

Pernikahan juga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek pembiasaan pengalaman ajaran agama. Peran keluarga adalah

¹ Ismiati, "Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak", *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1 (2018), h.2 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>)

² Ismiati, "Perceraian Orangtua, ..., h.2

menjadi pendukung utama pendidikan. Karena keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan informal, maka ibu dan ayahlah yang pertama kali mengetahui tentang putra-putrinya melalui segala perilaku yang dijalani dan diterimanya, merupakan landasan bagi perkembangan pribadinya.³

Secara umum, setiap orang berharap bahwa pernikahannya akan berlangsung seumur hidup, untuk membimbing keluarganya menuju ketenteraman (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Namun dalam kenyataannya, membangun pernikahan yang bahagia tidaklah mudah; bahkan sering kali kehidupan rumah tangga hancur di tengah jalan. Alih-alih semakin cocok, suami dan istri justru semakin menunjukkan perbedaan satu sama lain. Tidak sedikit pasangan, bahkan yang sudah memiliki anak, akhirnya bercerai karena tidak lagi menemukan keharmonisan dalam hubungan mereka. Akibatnya, rumah tangga menjadi hancur, dan mereka pun memilih untuk berpisah.⁴

Perceraian adalah perpisahan antara dua pihak, yaitu suami dan istri, sebagai akibat dari kegagalan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Perceraian dipandang sebagai akhir dari suatu

³ Hikmatullah, *Fiqih Munakahat pernikahan Dalam Islam*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2021), h.21

⁴ Ismiati, "Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak", *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 1 No. 1 (2018), h.2 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>)

pernikahan yang gagal, ketika pasangan memutuskan untuk hidup terpisah, dan hal tersebut secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.⁵ Dalam pernikahan, perceraian adalah suatu musibah yang terkadang tidak bisa dihindari, baik oleh pasangan yang baru menikah maupun yang telah lama menjalani kehidupan rumah tangga.

Perceraian merupakan salah satu penyebab putusnya ikatan pernikahan, selain penyebab lainnya seperti kematian atau keputusan pengadilan. Perceraian dapat dilakukan dan disahkan apabila terdapat alasan-alasan yang jelas, baik dari pihak suami maupun istri.⁶ Alasan berlangsungnya perceraian harus didasarkan pada ketentuan peraturan yang berlaku, sebagaimana yang tercantum di dalam pasal 19 peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975, yang menyebutkan alasan-alasan untuk melakukan perceraian antara lain: Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pemadat dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan, salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya, salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih

⁵ Rahmatia, Dampak perceraian pada anak usia remaja, *Artikel Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Sosiologi*, (2019), h.5

⁶ Irma Garwan, (dkk), Tingkat Perceraian Dan Pengaruh Ekonomi Di Kabupaten Karawang, *Jurnal Ilmiah Hukum*, (Mei 2018), h.81.

berat setelah perkawinan berlangsung, salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan yang membahayakan pihak lain, salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat dengan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri, antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran serta tidak ada harapan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.⁷.

Setelah peneliti melakukan penelitin awal dengan cara mewawancarai Ibu Laura Dwi Farokhah yang merupakan Kasi Pelayanan di Kantor Desa Kronjo, mengungkapkan bahwa jumlah perceraian di Desa Kronjo pada Tahun 2022 mencapai 22 jiwa, dimana faktor yang paling mempengaruhi tingginya angka perceraian berasal dari faktor perselisihan, ekonomi dan perselingkuhan.

Adapun data perceraian yang terjadi di Desa Kronjo dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perceraian Desa Kronjo

NO	Tahun	Angka Perceraian
1	2022	22
2	2023	12
3	2024	4

Sumber: Arsip atau Dokumen Desa Kronjo Tahun 2024

⁷ Irma Garwan, (dkk), Tingkat Perceraian, ..., h.81.

Lebih lanjut berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap anak-anak korban perceraian di desa Kronjo, mereka mengalami perubahan sikap pasca perceraian orangtua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Budiman & Widyastuti yang menyatakan bahwa perceraian orang tua diperkirakan memiliki dampak yang meluas terhadap perkembangan anak, mencakup berbagai aspek penting seperti psikologis, sosial, dan akademik.⁸

Selain itu, hilangnya figur keluarga yang utuh dan kurangnya dukungan emosional yang seimbang dari kedua orang tua diduga kuat berkontribusi pada rentannya anak dari keluarga bercerai mengalami krisis identitas.⁹ Oleh karena itu, tanpa adanya intervensi pendampingan yang memadai serta dukungan lingkungan yang positif, anak-anak yang menjadi korban perceraian berisiko tinggi mengalami berbagai hambatan perkembangan yang signifikan di berbagai area kehidupan mereka.

Perpisahan orang tua dapat menyebabkan anak mengalami tekanan emosional dan kebingungan. Ia dituntut untuk menjalani hidup tanpa kehadiran salah satu orang tuanya dan menanggung rasa rindu

⁸ Mutmainnah Budiman dan Widyastuti, *"Dinamika Psikologis Remaja yang Mengalami Broken Home Karena Orang Tua Bercerai,"* *Cognicia*, Vol. 10, no. 2 (2022), h.74

⁹ Deborah Kristianti dan Nunung Nurwati, *"Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Pembentukan Identitas Anak Saat Remaja: Tinjauan Teori Psikososial Erikson,"* *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* Vol 2, no. 2 (Agustus 2021), h.220

yang mendalam terhadap sosok ayah atau ibu yang tidak lagi tinggal bersamanya. Di samping itu, anak juga perlu beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi kehidupan yang baru, serta menghadapi pandangan masyarakat terhadap situasi keluarganya.¹⁰

Perceraian dalam sebuah keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan, terutama bagi anak-anak dalam keluarga tersebut. Anak-anak sering kali menjadi korban yang paling terpukul ketika orang tua memutuskan untuk bercerai. Mereka merasakan ketakutan karena kekhawatiran akan kehilangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua yang tidak lagi tinggal bersama. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan prestasi di sekolah, serta membuat anak cenderung lebih menyendiri. Kehidupan dalam sebuah rumah tangga yang terpecah dapat menyebabkan anak-anak mengalami tekanan mental dan depresi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian akan menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik, dan ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab masalah di sekolah.¹¹

Dalam jurnalnya Firandika menjelaskan bahwa perceraian

¹⁰ Ade Irma Suryani (dkk), “Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Anak (*Anak Broken Home*),” *AMI – Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 1 (2024), h.20, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.

¹¹ Uswatun Hasanah, Pengaruh perceraian orang tua bagi psikologis anak. *Jurnal Analisi Gender dan Agama*, (Desember 2019), h. 1.

orang tua dapat memberikan dampak yang berlebih pada kondisi ekonomi keluarga dan anak-anak yang ditinggalkan. Dampak utama dari perceraian adalah penurunan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena jika salah satu orang tua berhenti bekerja atau mengalami pengurangan pendapatan, maka sumber daya keuangan keluarga akan berkurang. Pengurangan sumber daya keuangan ini akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya rumah tangga, biaya mencukupi kebutuhan anak dan lain sebagainya.¹²

Lebih lanjut, dalam wawancara, Ibu Laura menyatakan bahwa perceraian orang tua tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis anak, tetapi juga berdampak pada kondisi ekonomi mereka, yang menyebabkan kesulitan dalam pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Biasanya, kedua orang tua berperan dalam memenuhi kebutuhan anak, namun setelah perceraian, tanggung jawab tersebut umumnya beralih hanya kepada salah satu pihak. Akibatnya, kebutuhan anak bisa terabaikan, dan proses belajar anak terganggu karena masalah keuangan, seperti pembayaran uang sekolah dan biaya pembangunan sekolah. Hal ini dapat memengaruhi kelangsungan pendidikan anak dan

¹² Firandika Setiawan, dkk, "Memahami Dampak Sosial Ekonomi Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja," *Journal of Society Bridge*, Vol. 2, no. 1 (Januari 2024), h.38

bahkan berujung pada putus sekolah.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu pengkajian lebih lanjut mengenai apakah perceraian memiliki pengaruh terhadap psikologis dan ekonomi anak. Oleh karena itu penelitian ini akan berusaha mencari tahu: **Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Dan Ekonomi Anak Dalam Persepektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Study Kasus Desa Kronjo Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Kronjo Kecamatan Kronjo?
2. Apa dampak perceraian orangtua terhadap psikologis dan ekonomi anak di Desa Kronjo Kec Kronjo ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan agar mengetahui dampak Perceraian orangtua terhadap psikologis dan ekonomi anak di Desa

¹³ Wawancara Dengan Ibu Laura Dwi Farokhah Selaku Kasi Pelayanan Kelurahan Kronjo, Di Kantor Kelurahan, pukul 11.30 WIB, Hari Senin, Maret Tahun 2025

Kronjo Kec Kronjo. Untuk lebih terperinci tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab perceraian orangtua di Desa Kronjo Kec Kronjo.
2. Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologis anak dan ekonomi anak di Desa Kronjo Kec Kronjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat berguna untuk semua pihak baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan bagi masyarakat luas untuk mengetahui dampak perceraian orangtua terhadap psikologis anak.
 - b. Sebagai perencanaan perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan penelitian.
2. Secara praktis
 - a. Berguna untuk membangun wawasan penulis tentang dampak perceraian orangtua terhadap psikologis anak.
 - b. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang didapat mengenai bimbingan dan

konseling secara mendalam. Memberikan pemahaman kepada orangtua betapa pentingnya peran orangtua terhadap pembentukan psikologis anak.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan suatu hasil yang valid dengan judul dan tujuan peneliti. dalam penelitian ini penulis akan sedikitnya memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya :

1. Aura Azalea Syifa (2024)

Penelitian Aura Azelea Syifa berjudul “*Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perpisahan orang tua memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan anak, seperti interaksi sosial, kondisi psikologis, pencapaian akademik, serta kedekatan dengan orang tua. Anak-anak yang mengalami perceraian cenderung menarik diri, merasakan tekanan emosional, kesedihan, dan mengalami penurunan dalam bidang akademik. Meski begitu, kehadiran dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau teman dapat membantu mereka menyesuaikan diri dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat secara emosional.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan penelitian Aura Azalea Syifa (2024) terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas dampak perceraian orang tua terhadap anak. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti aspek psikologis sebagai bagian penting dalam memahami kondisi anak pasca perceraian. Selain itu, kedua penelitian juga mengambil subjek dari kalangan remaja yang berada dalam masa rentan terhadap perubahan emosional akibat konflik dalam keluarga.

Sedangkan perbedaannya, skripsi penulis tidak hanya membahas dampak psikologis, tetapi juga menelusuri pengaruh perceraian terhadap kondisi ekonomi keluarga. Penulis mengeksplorasi bagaimana penurunan ekonomi setelah perceraian turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan anak, termasuk akses terhadap pendidikan. Sementara itu, penelitian Aura hanya berfokus pada aspek psikologis tanpa membahas kondisi ekonomi sebagai variabel pendukung, sehingga cakupan analisis dalam skripsi penulis lebih luas dan terintegrasi antara psikologis dan ekonomi.¹⁴

¹⁴ Aura Azalea Syifa, "Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak" (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024)

2. Suslinda Rahayu (2023)

Penelitian Suslinda Rahayu berjudul “*Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Remaja di SMP Negeri 22 Kota Jambi*”.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja. Pada masa remaja, sangat penting bagi anak untuk mendapatkan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Keluarga seharusnya menjadi tempat di mana anak tumbuh dan berkembang, belajar berinteraksi secara sosial, serta memahami dan mengikuti norma serta nilai yang berlaku di masyarakat.

Persamaan penelitian Suslina Rahayu dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dampak perceraian orangtua terhadap anak. Keduanya fokus pada perubahan psikologis anak pasca perceraian, serta bagaimana kondisi ekonomi keluarga mengalami penurunan yang berimbas pada kesejahteraan anak. Fokus penelitian tetap pada anak sebagai subjek utama yang terdampak.

Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada ruang lingkup dan objek kajian. Skripsi penulis secara spesifik meneliti anak-anak yang mengalami perceraian orangtua di lingkungan daerah, dengan studi kasus mendalam terhadap beberapa informan. Sementara skripsi Suslina memiliki lingkup wilayah atau fokus yang berbeda, misalnya hanya menyoroti aspek psikologis tanpa membahas faktor ekonomi, dan hanya anak-anak di lingkungan SMP saja.¹⁵

3. Yunita Sari (2023)

Penelitian dari Yunita Sari berjudul "Dampak Perceraian (Broken Home) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Karang Mas-Mas".

Adapun hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa perceraian atau keluarga yang tidak utuh (broken home) berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di wilayah Karang Mas-Mas. Dampak tersebut antara lain rendahnya rasa percaya diri anak, ketidakstabilan emosi (sering marah, mudah tersinggung, sedih), perilaku yang lebih agresif, serta lemahnya kemampuan bersosialisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak dalam konteks perceraian

¹⁵ Suslinda Rahayu, *"Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Remaja di SMP Negeri 22 Kota Jambi"* (Skripsi, Universitas Jambi, 2023)

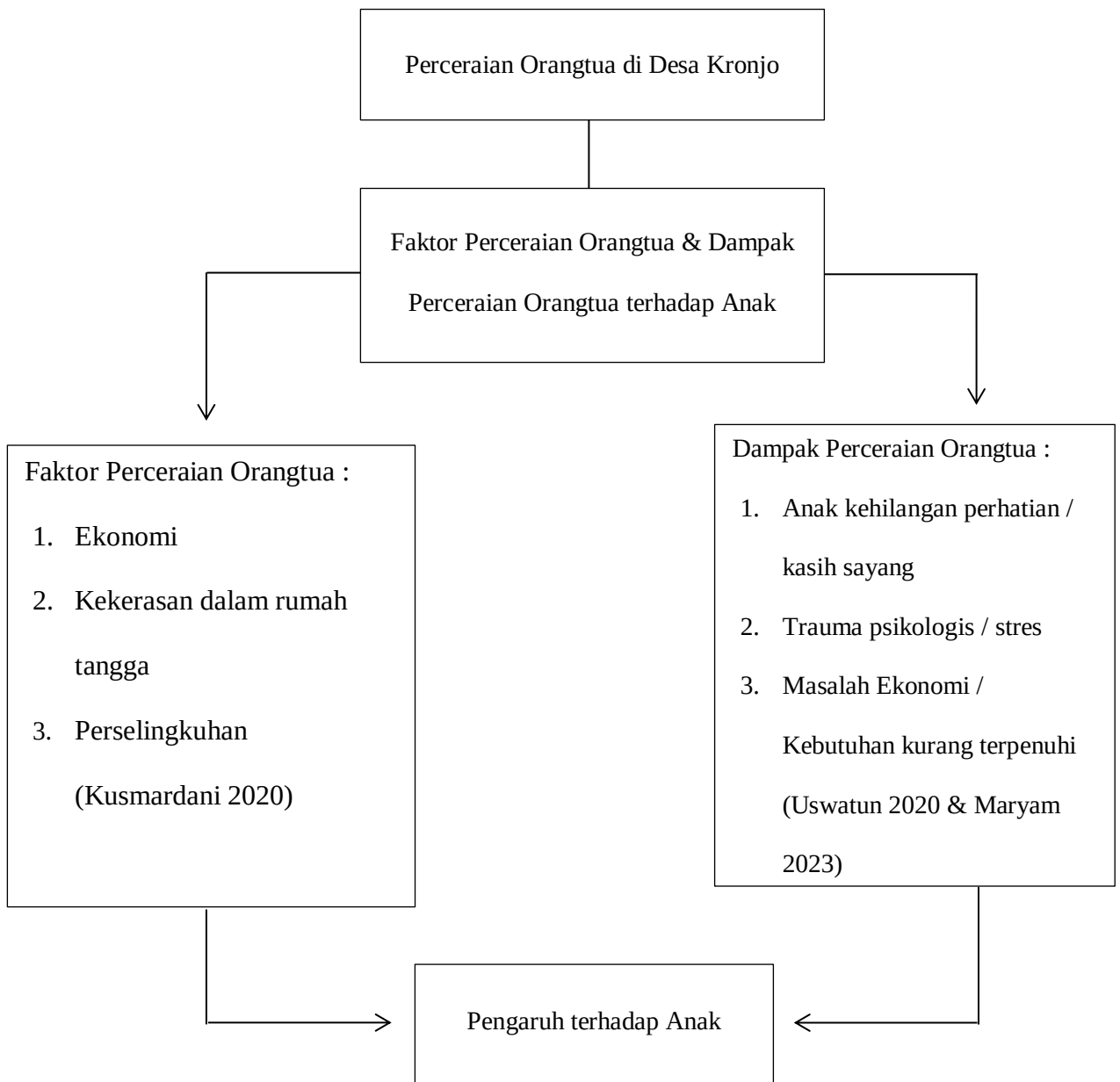
meliputi kondisi keluarga, keadaan ekonomi, pola asuh orang tua, serta menurunnya kasih sayang dan perhatian yang diterima anak dari kedua orang tuanya.

Persamaan peneliti Sari dengan penulis ialah terletak pada fokus kajian mereka, sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas dampak perceraian terhadap anak, dimana keduanya menyoroti konsekuensi negatif yang timbul akibat perceraian orang tua.

Sedangkan perbedaan penelitian Sari secara khusus menginvestigasi dampak perceraian atau *broken home* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Lingkungan Karang Mas-Mas. Sementara itu, penelitian penulis meneliti dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak di Desa Kronjo usianya itu diatas 12 tahun. Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian Sari dan Priyana terletak pada rentang usia anak yang diteliti dan fokus spesifik dampak yang dianalisis.¹⁶

¹⁶ Yunita Sari, "*Dampak Perceraian (Broken Home) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Karang Mas-Mas*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

F. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas Perceraian adalah kebalikan dari pernikahan, yaitu merupakan putusnya ikatan lahir dan batin antara suami dan istri, yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) di antara mereka. Secara umum, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan, perceraian hanya dapat dilakukan melalui pengadilan, setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha mendamaikan kedua belah pihak. Wahyu Ernaningsih dan Putu Samawati menjelaskan bahwa meskipun perceraian adalah urusan pribadi, namun demi mencegah tindakan sewenang-wenang—terutama dari pihak suami—dan untuk menjamin kepastian hukum, maka perceraian harus dilakukan melalui lembaga peradilan.¹⁷

Perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya hubungan suami istri yang dilakukan melalui hukum atau secara agama (seperti talak), karena sudah tidak adanya keterikatan, kepercayaan, dan kecocokan satu sama lain, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Dalam penelitiannya, Priyana menjelaskan bahwa psikologi mempelajari perubahan dalam kepribadian manusia yang berkaitan dengan kondisi mental—baik yang normal maupun yang

¹⁷ Esti Kurniati, “*Perlindungan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua*”, Authentica Vol. 1 No. 1 2018. h. 30

tidak normal—dan mencakup beberapa aspek seperti: sikap, karakter, temperamen, rasionalitas, stabilitas emosional, dan kemampuan bersosialisasi. Dari sudut pandang psikologis, anak-anak yang orang tuanya bercerai berisiko mengalami gangguan dalam perkembangan emosional dan kejiwaannya.¹⁸

Menurut Ibu Laura Dwi Farokhah yang menjabat sebagai Kasi Pelayanan, mengungkapkan bahwa tingginya angka perceraian di Desa Kronjo disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), di mana banyak pasangan mengalami konflik berkepanjangan yang berujung pada keputusan untuk berpisah. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi pemicu yang signifikan, terutama ketika salah satu pihak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga menimbulkan ketegangan dan ketidakharmonisan dalam hubungan. Perselingkuhan juga menjadi salah satu faktor yang kerap ditemukan dalam kasus perceraian di desa ini. Ketidaksetiaan dalam pernikahan sering kali menyebabkan hilangnya kepercayaan dan kehancuran dalam rumah tangga. Selain itu, faktor lain seperti kurangnya finansial ekonomi, kurangnya komunikasi yang baik antara

¹⁸ Putri Erika Ramadhani, Hetty Krisnani, “*Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja*”, Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 2 No. 1 Tahun 2019. h. 110

pasangan, tekanan dari keluarga besar, serta pengaruh lingkungan juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka perceraian di Desa Kronjo.

Ibu Laura menekankan bahwa fenomena perceraian ini bukan hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya bercerai sering kali mengalami gangguan emosional, seperti kesedihan mendalam, kecemasan, dan sedih. Mereka juga berisiko mengalami penurunan prestasi akademik akibat kurangnya perhatian dan dukungan dari kedua orang tua. Perceraian orangtua berdampak buruk bagi anak, baik secara psikologis maupun ekonomi, di mana mereka dapat mengalami stres, kehilangan rasa aman, kesulitan bersosialisasi, serta keterbatasan finansial yang bisa mempengaruhi pendidikan dan kesejahteraan mereka.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif

¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Laura Dwi Farokhah Selaku Kasi Pelayanan Kelurahan Kronjo, Di Kantor Kelurahan, pukul 11.00 WIB, Hari Senin, Maret Tahun 2025

merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.²⁰

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif. Untuk menambah data, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (Library Research). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Kondisi Psikologis dan Ekonomi Anak di Desa Kronjo, Kecamatan Kronjo.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang didapatkan. Pada penelitian ini sumber data yang dipergunakan ialah data primer dan data sekunder yang terdiri atas:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diambil dari data-data yang diambil langsung dari lapangan berupa hasil informasi dari

²⁰ Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2) Tahun 2023. h, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

wawancara terhadap warga masyarakat di kelurahan Kronjo kecamatan Kronjo.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang melingkupi buku-buku, dokumen-dokumen, berbagai penelitian dalam bentuk skripsi dan jurnal, serta literatur-literatur terkait yang membahas dan relevan dengan permasalahan penelitian ini. Sehingga dapat membantu menganalisis dan memahami serta memberikan sebuah penjelasan mengenai sumber data primer.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah sederhana adalah proses dimana penelitian terjun langsung di lokasi penelitian.²¹ Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala gejala yang diteliti.²² Observasi adalah pengindraan sistematis secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek tertentu.

Dalam proses observasi peneliti terjun langsung ke lokasi

²¹ Hadir Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2020), h. 52

²² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32

penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam suatu fenomena. Peneliti menggunakan panduan observasi dan penelitian langsung tentang dampak perceraian orangtua terhadap psikologis dan ekonomi anak, agar penulis mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui percakapan langsung antara pewawancara dan informan (responden), dengan menggunakan panduan wawancara, di mana informan secara aktif terlibat dalam kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini informan yang di wawancarai adalah masyarakat/keluarga yang menjadi pelaku perceraian di Desa Kronjo. Berikut daftar informan penelitian di Desa Kronjo.

Tabel 1.2
Data Informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Nurniah	Informan Utama (Orangtua)
2	M. Bintang Albin	Informan Utama (Anak)
3	Hudaerah	Informan Utama (Orangtua)

4	Khofifah Widya F	Informan Utama (Anak)
5	Syaefudin	Informan Utama (Orangtua)
6	Fadina Zuhrotul M	Informan Utama (Anak)
7	Murtafiah	Informan Utama (Orangtua)
8	Azka Muarif	Informan Utama (Anak)
9	Muhammad Mahmud	Informan Ahli (Tokoh Masyarakat)

Adapun informan dari anak yang terdampak akibat perceraian orangtua adalah anak dari rentang usia 12-22 tahun dengan alasan mereka sudah mampu untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahan-bahan berbentuk dokumen, sebagian di antaranya berupa surat-surat, foto, dan sejenisnya. Data ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan ruang, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami atau mengetahui peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau.²³

²³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, vol. 5, No. 9, Januari- Juni 2019, h. 6-7

H. Sistematika Pembahasan:

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembahasan, maka dikelompokkan kedalam lima BAB, yang masingmasing terdiri dari sub-BAB yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Membahas teori yang di dalamnya meliputi tentang pengertian perceraian, dampak pasca perceraian orang tua terhadap anak, dampak perceraian orang tua terhadap anak ditinjau dari hukum islam dan hukum positif.
3. BAB III : Menggambarkan secara umum tentang dampak ekonomi dan psikologis perceraian orang tua terhadap anak dalam perseptif hukum islam dan hukum positif di desa kronjo kabupaten tangerang.
4. BAB VI : Hasil pembahasan yang meliputi : dampak ekonomi dan psikologis perceraian orang tua terhadap anak dalam perseptif hukum islam dan hukum positif di desa kronjo kabupaten tangerang.. .

5. BAB V : Bab ini berisikan Penutup, Kesimpulan Serta Saran-Saran. Dalam bagian ini, penulis menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas dan memberikan saran serta solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.